

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Naturalistik Kualitatif menurut Nasution, (1988 :12) mengemukakan bahwa :”*penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahas dan taksiran mereka tentang dunia sekitarnya*”. Dari ungkapan di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti akan berfungsi sebagai instrumen penelitian yang harus turun ke lapangan dalam kurun waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, selanjutnya dikatakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik, metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik: (a) data langsung diambil dari seting alami, (b) penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling, (c) peneliti sebagai instrumen pokok, (d) lebih menekankan proses dari pada hasil , (e) analisis induktif , dan (f) mengutamakan makna dibalik data.

Karakteristik yang pertama, mengandung arti bahwa seorang peneliti mencari informasi atau menggali data langsung dari sumber data yang representatif tanpa memberikan suatu treatment seperti yang biasa dilakukan dalam penelitian eksperimen. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memperoleh suatu gambaran tentang fenomena Implentasi Pembinaan Kinerja Guru pada SMP 3 Padalarang kabupaten Bandung-Barat.

Karakteristik yang kedua, mengandung arti bahwa dalam menentukan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu banyaknya

sampel tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Nasution, (1988:32-33) menjelaskan bahwa untuk memperoleh informasi sampling dapat diteruskan sampai dicapai redundancy keputusan atau kejenuhan, ini berarti dengan menggunakan responden selanjutnya tidak akan diperoleh lagi tambahan informasi baru yang bermakna.

Karakteristik ketiga, yaitu menempatkan peneliti sebagai instrumen pertama, rasional dari karakteristik ini adalah karena peneliti mempunyai adaptabilitas yang tinggi. Dengan begitu senantiasa dapat terus menerus menyesuaikan diri terhadap situasi yang berubah-ubah serta bisa memperluas pertanyaan untuk memperoleh data secara rinci dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. (Nasution, 1988:54-55).

Karakteristik keempat, mengandung makna terhadap penekanan proses dari pada produk, sehingga bersifat deskriptif analisis, berimplikasi bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka dan hasil analisis berupa uraian (Miles dan Hukerman, 1984:5)

Dua karakteristik terakhir, mengandung makna bahwa sampel penelitian kualitatif tidak didasarkan atas perhitungan statistik melainkan berdasarkan ketuntasan informasi yang diperlukan, oleh karena itu analisis tidak bertujuan untuk memperoleh generalisasi, akan tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari polanya, yang selanjutnya dicari makna dari pola tersebut. Dengan demikian hasil penelitian bersifat idiologis, mementingkan makna dalam konteks, ruang dan waktu. Aan Komariah, (2009: 219) mengatakan bahwa : *“Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma*

penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi “.

Untuk mencapai tujuan di atas peneliti akan mengkonsentrasikan perhatian dalam memahami perilaku, sikap, pendapat, persepsi dan sebagainya berdasarkan pandangan subjek yang diteliti.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah deskripsi aktivitas Pembinaan kinerja guru terhadap guru-guru pada SMP 3 Padalarang kabupaten Bandung-Barat, melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah . Lokasi penelitiannya dilaksanakan. di lingkungan SMP 3 Padalarang Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten Bandung-Barat.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah beberapa orang pengawas , kordinator pengawas pada jenjang SMP, pejabat di lingkungan Dinas pendidikan pemuda olah raga Bandung-Barat, kepala sekolah, dan guru-guru SMP 3 Padalarang kabupaten Bandung- Barat serta informan lain yang dipandang relevan untuk memberikan informasi atau komentar tentang suatu hal yang ditentukan secara *Snow Ball sampling* sesuai tujuan penelitian dan data yang diharapkan.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah responden tidak ditentukan secara kaku sebelumnya, tetapi yang pokok dimulai dengan asumsi bahwa konteks

lebih penting dari pada jumlah. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dalam penelitian ini para pengawas, kordinator pengawas satuan pendidikan SMP, guru dan kepala sekolah SMP 3 Padalarang yang dipilih sebagai subjek penelitian, yaitu mereka yang dianggap sebagai nara sumber yang akan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diungkap dalam penelitian ini adalah bersifat *Skematik, Narasi dan Uraian*, juga menjelaskan data dari informan baik yang disampaikan secara lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subjek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, dan selanjutnya Djarn Satori dan Aan Komariah, (2009:220) mendeskripsikan data yang diperoleh bisa didapat melalui :

1. Rekaman audio maupun video, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang dianggap sebagai sumber data, selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk transkrip;
2. Catatan Lapangan, peneliti mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan sesuai dengan proses penulisan catatan lapangan;
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif, juga pendukung lainnya;
4. Photo-photo, yang mendukung kondisi objektif penelitian berlangsung.

Dengan demikian data (informasi) yang penulis peroleh selanjutnya dicatat sebagai catatan lapangan yang akan diolah selanjutnya.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti berhubungan dengan sumber data dan menelaah situasi tempat mereka berperilaku atau bekerja dalam penelitian ini, objek apa yang ditelaah dan Siapa yang menjadi sumber data sangat tergantung pada teori yang digunakan. Goets dan Lecomple (1984) dalam Djarm'an Satori (1987:143) mengungkapkan *the content of theories determines with element, object or people in the the empirical world constitute the research, population or data sources*". Jelaslah elemen mana objek mana atau siapa yang merupakan sumber data atau populasi tergantung pada isi teori atau konsep yang digunakan.

Pihak-pihak yang sering dijadikan sumber data dalam suatu kegiatan penelitian lazim dikenal sebagai populasi dan sampel penelitian oleh karena itu dalam menentukan siapa yang menjadi populasi dan sampel penelitian perlu dilihat relevansi antara permasalahan yang diteliti dengan pihak mana yang dijadikan populasi dan sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ruang Lingkup SMP 3 Padalarang Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga kabupaten Bandung-Barat, di dalamnya menyangkut pengawas, kordinator pengawas, guru dan kepala sekolah . Karena ruang lingkup birokrasi pendidikan begitu luas maka peneliti bermaksud mengambil **Sampel: Pengawas Satuan pendidikan SMP, Guru-guru dan kepala sekolah SMP3 Padalarang kabupaten Bandung Barat dengan teknik “ Purposive sampling”** yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri spesifik yang dimiliki oleh sumber data sesuai tujuan penelitian.

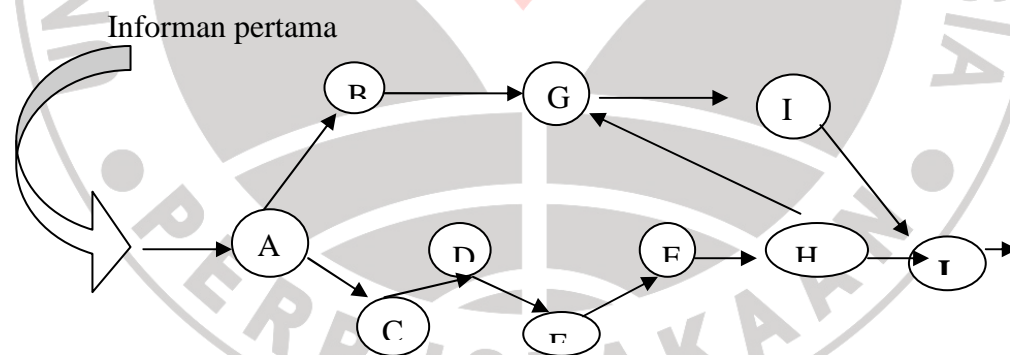
Dari uraian diatas maka ada dua sumber data dalam penelitian ini :

1. Sumber data personal, meliputi koordinator pengawas, Pengawas SMP, subag kepegawaian, kepala sekolah dan guru SMP 3 Padalarang kabupaten Bandung Barat dan stakeholder lainnya yang relevan dengan judul penelitian ini, (Daftar Nara sumber terlampir).
2. Sumber data berupa dokumentasi, yaitu data tentang perundang-undangan, peraturan pemerintah, peraturan menteri dan program kerja pengawas, program kerja kepala sekolah, dan administrasi kelengkapan mengajar guru yang relevan.

E. Teknik Pengambilan Sumber Informasi (Imforman)

Teknik pengambilan sumber informasi dalam penelitian kualitatif bersifat purposive dan snowball itu dapat digambarkan seperti gambar. 3.1.

Berikut ini:



Gambar 3.1 Proses penentuan sampel kualitatif, purposive snow ball
Sumber; Djam'an Satori & Aan Komariah, Metodologi penelitian kualitatif (2009: 54

Pada gambar tersebut posisi A adalah informan pertama (*pembuka Pintu*) selanjutnya disarankan ke B dan C pada B dan C belum mendapatkan data lengkap, lalu disarankan ke D selanjutnya ke F ke G, H dan I setelah sampai J akhirnya jenuh, sehingga sampel sumber informasi (*data*) sudah mencukupi dan tidak perlu menambah sampel baru.

Adapun teknik untuk mendapatkan informasi, penulis menggunakan

1. Purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri spesifik dimiliki oleh sumber data sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian sampel penelitian tidak ditentukan sebelumnya secara pasti, tetapi penentuan sampel dilakukan selama penelitian berlangsung (*emergen sampling design*) menurut Nasution, (1992:29) itulah sampling dalam penelitian kualitatif merujuk pada pilihan peneliti mengenai aspek apa dari peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus penelitian pada saat dan situasi tertentu;
2. Snowball sampling, yaitu cara pengambilan sampel dengan cara berantai, teknik pengambilan sampel yang dimulai dengan jumlah kecil kemudian membesar seperti bola salju yang menggelinding (Djam'an S dan Aan Komariah ,2009:48);
3. Triangulasi, yaitu mencocokkan kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, (Nasution,1988:115). Dalam penelitian ini penulis melakukan triangulasi dengan cara: (1) membandingkan informasi atau data yang sama yang diperoleh melalui teknik observasi , wawancara, dan dokumen, (2) membandingkan informasi atau data yang sama yang diperoleh dari sumber pengawas dan guru, (3) membandingkan informasi atau data yang sama yang bersumber dari kepala sekolah dan guru.

F. Teknik Pengumpulan Informasi (Data)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan informasi (data) dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), sumber informasi (data) primer, dan

teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peranserta (*partisipan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi, (Sugiono 2007: 225). Selanjutnya ada empat teknik pengumpulan informasi (data) yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu :

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif, lebih luas dari interview, tidak terbatas hanya pada manusia saja, tetapi benda sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan, (Aan Komariah, 2009:104). Observasi digunakan dalam teknik pengumpulan informasi (data) kualitatif karena suatu objek hanya dapat digunakan datanya apabila peneliti menyaksikan secara langsung.

Alwasilah C (2002:221) menjelaskan :

...peneliti dapat melakukan teknik observasi apabila; (1) peristiwa itu dapat diobservasi langsung, (2) diperlukan sudut pandang baru terhadap peristiwa itu, (3) manakala responden tidak bersedia atau tidak unguin diwawancara..

Sementara Bungin, (Aan Komariah, 2009:107) mengatakan teknik observasi memiliki kreteria sebagai berikut : (1) pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius, (2) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, (3) pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian,dan (4) pengamatan dapat dicek atau dikontrol mengenai keabsahannya.(Aan Komaria , 2009:120) yaitu:

1. Observasi deskripsi peneliti melakukan penjelajahan secara umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat,didengar

dan dirasakan, semua direkam dan menghasilkan informasi (data) yang belum tertata;

2. Observasi reduksi atau terfokus, yaitu tahapan observasi dimana peneliti telah melakukan analisis taksonomi, dan analisis sub kategori sehingga dapat menemukan fokus;
3. Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya sudah lebih rinci.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi (data) yang digali dari sumber langsung melalui percakapan atau tanya jawab, (Djaman Satori dan Aan Komariah 2009:130). Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi, peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Mc.Millan & Schumaker (2001:443) menjelaskan “*Wawancara mendalam adalah Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, isi hati dan perasaannya tentang kejadian dalam hidupnya*”. Sedangkan wawancara bertahap tidak dilakukan secara interaktif (*terlibat langsung*) dalam kehidupan informan, melainkan dilakukan secara terjadwal, terpadu dengan pertanyaan-pertanyaan pokok, atau disebut wawancara dengan merujuk pada pokok-pokok wawancara.

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk, (Aan Komariah, 2009:148). Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, dapat berupa catatan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Adapun teknik pengumpulan informasi (data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, teknik ini dilakukan peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi dalam kaitannya dengan konteks masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas dan kepala sekolah — dalam pembinaan kinerja guru pada SMP Padalarang kabuapten Bandung-Barat.
- b. Wawancara, dilakukan secara mendalam dan sistematis kepada Korwas, Pengawas, Subag kepegawain, kepala sekolah, dan guru-guru SMP 3 Padalarang Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten Bandung- Barat, untuk mendapatkan informasi berbagai aspek kegiatan pembinaan kinerja guru melalui supervisi akademik.
- c. Studi dokumentasi, dilakukan secara mendalam dan kritis terhadap semua dokumen yang relevan dengan kegiatan pembinaan kinerja guru melalui supervisi akademik pada guru SMP 3 Padalarang kabupaten Bandung Barat. Studi dokumen ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pedoman dan aturan yang dijadikan dasar pembinaan kinerja guru melalui supervisi akademik.

G. Teknik Analisis Informasi (Data)

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, 1984). Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data diarahkan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian yang ditentukan sebelum peneliti memasuki lapangan masih bersifat sementara. Fokus penelitian ada kemungkinan mengalami perubahan atau berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Ketika peneliti mulai memasuki kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti melanjutkan analisis data. Misalnya, ketika peneliti melakukan wawancara analisis dilakukan terhadap informasi hasil wawancara. Apabila

jawaban tersebut dirasakan belum memuaskan, peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lanjutan sampai diperoleh data yang memuaskan. Miles and Huberman (1984), Sugiono (2007: 197) mengemukakan bahwa :” *aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh*”. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, kedalam suatu pola katagori dan situasi uraian dasar, (Moleong, 1989: 112). Analisis data ini dilakukan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Nasution, (1988:129-130) yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. **Reduksi data**, dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara observasi dan dekomendasi kemudian dirangkum. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, Patilima (2005), Surya Dharma, (2008:14). “*Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.*” Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti

melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah, peneliti melakukan reduksi data dengan cara sebagai berikut: (a) Memilih data yang dianggap penting, (b) Membuat kategori data, (c) Mengelompokkan data dalam setiap kategori.

2. **Display data.** Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Display data, yaitu menampilkan susunan yang lebih sistematis dari kesimpulan rangkuman reduksi data, setelah display data dapat terlihat dengan jelas dan tersusun secara sistematis .

3. **Menarik kesimpulan,** berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap

pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dan verifikasi, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tertentu. Untuk lebih memantapkan kesimpulan maka dilakukan verifikasi dengan member check dan audit data (*trail*). Analisis data dengan model interaktif dilakukan sesudah pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kalimat-kalimat, dalam bentuk matrik, table dan sebagainya. Semua diatur sedemikian rupa sehingga merupakan kesatuan data yang telah dikumpulkan dan siap diadakan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, analisis data penulis lakukan sebagai berikut :

- a. Setiap informasi (data) yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, studi dokumen, langsung dianalisis;
- b. Penganalisan yang dilakukan setiap selesai pengumpulan data, diikuti dengan interpretasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya;
- c. Membuat katagorisasi dan sub.katagori data sehingga data mentah yang terkumpul dapat ditransformasikan secara sistematis menjadi sub katagori yang dapat dicandrakan menurut karakteristiknya. Di sini dibuat batas setiap sub. katagori untuk keperluan analisis berikutnya.

Proses unitisasi ini dilakukan bukan saja setelah data terkumpul semua, akan tetapi dilakukan pula selama proses pengumpulan data;

- d. Mengadakan triangulasi, yaitu membandingkan informasi (data) yang sama yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara studi dokumen), disamping membandingkan informasi (data) yang sama yang diperoleh dari berbagai sumber;
- e. Mengadakan member check, dengan pengawas, kepala sekolah dan guru sebagai sumber utama informasi (data) dalam penelitian ini. Kegiatan member check ini penulis lakukan setiap selesai mengadakan observasi dan wawancara dengan responden. Sedangkan member check terakhir dilakukan setelah selesai pengumpulan data secara keseluruhan;
- f. Mengadakan diskusi dengan teman-teman sejawat dalam usaha menguji validitas data terkumpul;
- g. Memberikan tafsiran sebagai usaha menemukan makna yang terkandung dan diperoleh dalam penelitian ini secara terus menerus sejak saat pengumpulan data di lapangan sampai selesai pengumpulan informasi (data) di lapangan selesai pengumpulan data secara keseluruhan.

H. Keabsahan Informasi Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data, dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang

sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Oleh karena itu jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) dan objektivitas (*conformability*).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Kredibilitas, adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian,

(Aan Komariah 2009:165). Kredibilitas mempersoalkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, untuk memenuhi kriteria ini dilakukan pengamatan yang kontinu. Dengan pengamatan yang kontinu atau terus menerus, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam (S.Nasution, 1988:115). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara kontinu dalam kurun waktu kurang lebih 4 bulan, sehingga penulis dapat memberikan deskripsi secara terinci terhadap aspek-aspek yang diamati. Berikut upaya peningkatan kepercayaan terhadap data hasil penelitian:

- a. Perpanjangan Pengamatan, dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara ulang terhadap nara sumber, sehingga menjadi lebih akrab, lebih terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.
- b. Meningkatkan Ketekunan, maksudnya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
- c. Triangulasi, diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sebagai teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen sehingga diperoleh data yang sama. Untuk mendapatkan informasi yang kredibel maka peneliti perlu melakukan triangulasi dari sumber informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, (Aan Komariah, 2009:170). Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi dengan cara (1) membandingkan informasi (data) yang sama yang diperoleh melalui teknik observasi,

teknik wawancara, dan dokumen, (2) membandingkan informasi (data) yang sama yang diperoleh (bersumber dari pengawas, kepala sekolah dan guru, (3) membandingkan informasi (data) yang sama yang bersumber dari kepala sekolah dan guru.

d. Member Check, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. *Member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan. Tujuan member check ialah agar informasi yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan, apabila para informan telah menyepakati data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Dalam penelitian ini penulis mengadakan member check terhadap informasi (data) yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Korwas, pengawas sekolah, kepala Sekolah dan guru, dan informan lain yang relevan.

2. Uji Transferability

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti

harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

Transferability, yaitu nilai transfer dalam penelitian berkenaan dengan pertanyaan: “sejauh manakah hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain,” (Nasution 1988:119). Selanjutnya dikatakan oleh Djaman Satori & Aan Komariah, (2009:173):

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian.

Bagi peneliti kualitatif transferabilitas tergantung pada sipemakai yakni sampai manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu, karena itu transferabilitas hasil penelitian ini tergantung pada pengawas, dan kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik disekolah. Dalam hal ini penulis hanya melihat transferabilitas sebagai suatu kemungkinan transfer aplikasinya tergantung pada yang berkopoten dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai

atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/ masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan

Dependabilitas, disebut juga audit kebergantungan, yang menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksi. Dalam kaitan ini penulis selalu mendapatkan arahan dari Dosen pembimbing, di dalam melakukan aktivitas penelitian dari mulai : (1) menentukan masalah, (2) memasuki lapangan, (3) menentukan sumber data, (4) melakukan analisis data, (5) melakukan uji keabsahan data, (5) membuat kesimpulan, dan (6) menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra-survey, penyusunan desain penelitian sampai pengolahan dan penafsiran data sebagaimana mestinya.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*-nya.

Confirmability, yaitu kepastian atau audit, kepastian bahwa data yang diperoleh dapat diperoleh, dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas, (DjamanS dan Aan Komariah,2009:167). Sedangkan Lincoln dan Guba, (1985:19) mengatakan “*berkaitan dengan confirmabilitas*

kebenaran penelitian naturalistic bisa ditunjukkan dengan proses Audit Trail “.
Trail, artinya jejak yang dapat diikuti atau dilacak, sedangkan audit artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang melahirkan keyakinan.

Agar dapat dilakukan proses audit trail dalam penelitian ini, maka penulis berusaha menyusun dan menyimpan : (1) data mentah yang diperoleh hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter, (2) hasil analisis data berupa rangkuman, konsep-konsep, dan sebagainya, (3) hasil sintesis data, seperti; tafsiran, konsep-konsep dan sebagainya, dan (4) catatan mengenai proses yang digunakan, yaitu tentang metodologi, desain, strategi, prosedur dan sebagainya.

